

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Meskipun organ seksual remaja sudah matang, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil. Ciri khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan dan cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah perilaku menyimpang yang dilakukan sebelum adanya pernikahan yaitu perilaku seks pada remaja. (Kemenkes RI, 2014)

Perilaku seks pada remaja banyak terjadi di dunia. Menurut, *World Health Organization* (WHO) 2016, menyebutkan bahwa dinegara berkembang perilaku seks pada remaja cenderung meningkat setiap tahunnya. Ada sebanyak 28.886 remaja puteri berusia 10-19 tahun meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Hubungan seksual diluar pernikahan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak aman sehingga mengakibatkan banyak masalah penyakit menular seksual. (Qomariah, 2020)

Menurut data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (SKAP) remaja tahun 2018, didapatkan hasil bahwa sebanyak 69% remaja wanita pernah berpacaran dari usia 15-24 tahun. Pada survei tentang perilaku

berpacaran didapatkan hasil bahwa yang paling sering dilakukan remaja saat pacaran adalah pegangan tangan sebanyak 76%, kemudian berpelukan sebanyak 33%, ciuman bibir sebanyak 14%, dan meraba ataupun merangsang sebanyak 4%. Kemudian sebanyak 34% remaja wanita melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali saat berumur 15-17 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 remaja yang berperilaku seksual beresiko (20,9%) dan remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko (79,1%). Diantara remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual (5,1%). Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya (87,5%) dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah di hotel/wisma (50%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tulang Bawang Barat tentang indikator Kesejahteraan Masyarakat didapat presentase remaja menurut usia perkawinan pertama tahun 2012 sebesar 3,24% perempuan menikah dini (kurang dari 16 tahun) dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 4,42%. (Kumaidi, 2016)

Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Angka fertilitas kelompok usia 15-19 tahun menunjukkan

penurunan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir, masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014 yaitu 30 kelahiran per 1000 perempuan (Kemenkes RI 2015).

Pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program dalam rangka pencegahan perilaku seksual remaja, namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan ditandai masih banyak perilaku seks remaja yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa faktor yang banyak berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja, yaitu: faktor pengetahuan remaja yang kurang baik, faktor sikap positif (permisif) terhadap perilaku seksual, faktor akses dengan media seksual yang mengakibatkan ketagihan serta akan cepat terangsang untuk melakukan perilaku seks, faktor pola asuh orang tua yang berpeluang untuk remaja berperilaku seks, dan faktor komunikasi dengan teman sebaya (Debbiyantina(2015),Desi Kumalasari (2016), Elvi Destari (2015), dan Hidayati (2013))

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green, kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh

masyarakat. (Notoatmodjo, 2014)

Dari hasil presurvei singkat yang dilakukan kepada 10 siswa SMKN 1 Tulang Bawang Tengah pada 15 Agustus 2020 tentang perilaku seksual, 4 orang (44,4%) pernah mencium pipi, 5 orang (55,5%) pernah berpelukan, dan 2 orang (22,2%) pernah berciuman bibir. Dari hasil wawancara dengan alumni dan guru bahwa ada siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan adanya kehamilan, sehingga siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Faktor-Faktor Apakah Yang Memengaruhi Perilaku Seks Pada Remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Masa remaja cenderung berani mengambil resiko tanpa melakukan pertimbangan yang matang, sehingga menimbulkan banyak permasalahan salah satunya adalah perilaku seks pada remaja, menurut WHO perilaku seks pada remaja meningkat setiap tahunnya. Survei di Indonesia, 34% remaja melakukan hubungan seksual berusia 15-17 tahun. Menurut Lawrence Green, seorang remaja dapat berperilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dari hasil presurvei singkat yang dilakukan di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah, 4 orang (44,4%) pernah mencium pipi, 5 orang (55,5%) pernah berpelukan, dan 2 orang (22,2%) pernah berciuman bibir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap remaja tentang masalah kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah
- c. Untuk mengetahui pengaruh akses media seksual terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah
- d. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah
- e. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah
- f. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan ilmu kesehatan reproduksi melalui faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku seksual pada kelompok remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi institusi pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

b. Manfaat Bagi Sekolah (SMKN 1 Tulang Bawang Tengah)

Menjadi sumber informasi dan dasar pengetahuan bagi sekolah serta dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan maupun dalam bimbingan konseling pada siswa khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja serta dapat menjadi acuan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku seksual menyimpang pada remaja di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup studi kesehatan reproduksi dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah setelah proposal disetujui, dengan responden yaitu murid di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi secara mandiri oleh siswa.